



JURNAL ABDIMAS KESOSI

Halaman Jurnal: <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/abdimas>

Halaman Utama Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id>



MENINGKATKAN *ENGLISH AWARENESS* DENGAN *FUN LISTENING ACTIVITY*

Dwi Meisyitah Ananda^a

^a Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia,
DKI Jakarta, Indonesia

e-mail : dos12diosas@gmail.com

No Tlp WA : 081228357490

ABSTRACT

Language awareness is a term that can help students use and learn English better. Language awareness that is owned will help motivate when someone learns a language. However, English as EFL (English as Foreign Language) in Indonesia presents a challenge to students who have minimum exposure to English. This community service aims to promote language awareness by using activities such as the interactive Fun Listening Activity. Respondents in this activity were parents of school students. The evaluation of this activity was considered good and enthusiastic parents could get ideas for a fun way of learning English for their children. After the community service activities were completed in the form of counseling, it can be concluded that respondents who took part in the activities were able to get new and fun ideas while learning English.

Keywords: *Language awareness, English Awareness, Fun Listening Activity*

ABSTRAK

Kesadaran bahasa adalah istilah yang dapat membantu siswa menggunakan dan belajar bahasa Inggris dengan lebih baik. Kesadaran bahasa yang dimiliki akan membantu memotivasi saat seseorang belajar bahasa. Namun, Bahasa Inggris sebagai EFL (*English as Foreign Language*) di Indonesia memberikan tantangan kepada siswa yang memiliki *exposure* Bahasa Inggris yang minimum. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan kesadaran Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis-jenis kegiatan seperti *Fun Listening Activity* yang interaktif. Responden pada kegiatan ini adalah orang tua murid sekolah. Evaluasi kegiatan ini dinilai baik dan orang tua antusias bisa mendapatkan ide untuk cara belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak-anak mereka. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti kegiatan dapat mendapatkan ide baru dan menyenangkan saat belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Kesadaran Bahasa, English Awareness, Fun Listening Activity*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing

pertama yang diajarkan di sekolah. Itu diajarkan sebagai mata pelajaran formal dari awal sekolah menengah hingga universitas. Di universitas, beberapa memilih kursus bahasa Inggris dan berharap memiliki tingkat bahasa Inggris yang dapat mereka gunakan untuk studi lebih lanjut (Audriyan & Hilma, 2021).

Siswa memiliki motivasi yang rendah karena mereka bosan saat belajar bahasa Inggris dan tidak mengerti apa yang guru jelaskan di kelas. Motivasi yang rendah secara negatif mempengaruhi kemampuan siswa untuk menggunakan dan belajar bahasa Inggris. Kesadaran bahasa adalah istilah yang dapat membantu siswa menggunakan dan belajar bahasa Inggris dengan lebih baik.

Kesadaran berbahasa adalah kepedulian yang disadari tentang kualitas bahasa dan bahasa yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Kesadaran bahasa merangsang minat siswa terhadap kualitas bahasa yang digunakan siswa di kelas (Farahian & Rezaee, 2015).

Paparan bahasa Inggris sejak dini sangat penting bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan hampir di semua hal, tidak hanya sekolah dasar dan menengah (Akçay, Butuner & Arikan, 2015). Paparan bahasa Inggris sejak dini akan membantu penyerapan Bahasa Inggris lebih awal. Namun, posisi Bahasa Inggris sebagai EFL (*English as Foreign Language*) di Indonesia memberikan tantangan kepada siswa saat mereka belajar Bahasa Inggris.

Untuk membantu menangani kesulitan tersebut, maka perlu dirancang jenis kegiatan yang sesuai untuk merangsang dan melatih kemampuan berbahasa Inggris. Masalah sebelumnya ini dapat diatasi dengan melibatkan siswa dalam dua jenis tugas komunikasi: terfokus, tugas komunikasi dan tugas komunikasi menyebar (Ellis, 2003).

Pengajaran bahasa Inggris menggunakan *listening activity* bisa menjadi sebuah kegiatan positif untuk merangsang dan melatih Bahasa Inggris. Disini mereka bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris terutama *listening* dan *speaking* dengan bentuk kegiatan yang lebih menarik dan mudah diakses. Berbagai

macam bentuk kegiatan *listening activity* membantu para siswa menginternalisasi bahasa Inggris yang mereka pelajari.

Sesuai yang sudah dijelaskan, *listening activity* dapat digunakan sebagai metode belajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Selain untuk membuat anak-anak tertarik ada juga fungsi lainnya, yaitu:

1. Mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris.
2. Melatih pengucapan (pelafalan).
3. Menambah pembendaharaan kosakata, frasa, dan idiom bahasa Inggris.
4. Meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris Belajar budaya negara lain.

Listening activity merupakan strategi yang baik untuk diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris (Arvinia, 2016).

Studi yang dilakukan oleh English First (EF) tentang indeks kecapakan bahasa Inggris menunjukkan peringkat Indonesia pada tahun 2017 turun dari tahun sebelumnya, yakni peringkat 32 (menengah) menjadi peringkat 39 (rendah).

Berdasarkan dari studi tersebut dan penjabaran diatas, maka bisa dilihat level kecakapan Bahasa Inggris di Indonesia masih dinilai rendah. Metode *listening activity* ini diharapkan bisa menjadi inspirasi yang berguna dan bermanfaat bagi pelajar Bahasa Inggris.

2. METODE

2.1 Desain Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara luring di lingkungan RT 02, RW 01 Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng. Materi kegiatan sosialisasi yang digunakan berupa permainan sederhana, audio Bahasa Inggris dan lirik. Materi kegiatan ini dipersiapkan kemudian dibagikan kepada warga.

2.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di lingkungan RT 02, RW 01 Kelurahan Rawa Buaya yang berjarak kurang lebih 1km dari Kampus Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan KESOSI. Kegiatan dimulai jam 08.30 WIB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama kader warga yang RT yang telah dipilih sebagai target sosialisasi. Pada hari pelaksanaan kegiatan, warga yang terpilih menjadi target sosialisasi dikumpulkan di sebuah arena yang ada di lingkungan tempat tinggal. Karakteristik peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak diusia sekolah. Peserta ini dipilih menjadi target sosialisasi karena kegiatan meningkatkan kesadaran Bahasa Inggris juga bisa dilakukan di rumah.

3.2 Deskripsi dan Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dibuka dengan memberikan penjelasan kepada warga definisi dan manfaat dari *Listening activity* dan bentuk-bentuk kegiatan yang bisa dilakukan, baik di sekolah atau di rumah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan menayangkan 2 jenis kegiatan yang dipilih yang kemudian didemonstrasikan dengan melibatkan target sosialisasi. Bentuk kegiatan pertama adalah *Listening and Vocabulary* dengan tema *Fruits* (Buah-buahan) dan *Body* (Bagian Tubuh). Dua tema kegiatan ini dipilih karena tema nya yang dekat di kehidupan sehari-hari. *Background knowledge* yang telah ada untuk 2 tema ini memudahkan penyerapan dan pemahaman selama kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1. Penjelasan Awal Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Permainan yang dipakai untuk sosialisasi

Bentuk kegiatan yang kedua adalah *Listening to A Song*. Lagu yang dipilih adalah *Londong Bridge is Falling Down*. Lagu ini adalah lagu anak-anak yang sudah sering didengar terutama bagi pelajar Bahasa Inggris. Selama kegiatan ini, lirik lagu dibagikan dan target sosialisasi diajak untuk menyanyi bersama. Aspek yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah melatih telinga dan pengucapan Bahasa Inggris.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, target sosialisasi menunjukkan antusiasme yang besar. Terutama untuk warga yang tinggal di kota Jakarta dimana

exposure Bahasa Inggris lebih kuat dibandingkan dengan tempat yang lain. *Exposure* inilah yang meningkatkan antusiasme target karena mereka sudah merasa dekat dengan Bahasa Inggris itu sendiri. Target tidak menunjukkan kecanggungan selama kegiatan dan hal ini sangat membantu dalam pelaksanaan sosialisasi.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dengan warga (orang tua)

3.3 Rencana Tindak Lanjut Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, rekomendasi yang diajukan untuk kegiatan ini adalah dilaksanakannya secara berkelanjutan namun berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada Januari 2023 didapatkan kesimpulan target sosialisasi memahami dan antusias untuk mengaplikasikan bentuk kegiatan-kegiatan yang disosialisasikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Yayasan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Akcay, A., Butuner, T. F., & Arikan, A. (2015). Reasons Behind Young Learners' Learning of Foreign Languages. *International Journal of Language Academy*, 3(2), 56-68.

- Arvinia, Putri Riski. (2016). Upaya Meningkatkan *Listening Skill* Bahasa Inggris Melalui Penggunaan *Imperative Moods* Pada Siswa Kelas IV. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Audriyan, Hilma P.P (2021). Students Language Awareness in English Classroom of English Education Study Program. *Journal Of English Language and Education*, 6(2), 237-250.
- EF. (2017, Desember 13). Menurut Riset, Kemampuan Bahasa Inggris Orang Indonesia Masih Rendah. Kumparan. <https://kumparan.com/milenial/menurut-riset-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah-21dM5TYTao>
- Ellis, R. (2003). *Tasks-Based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.
- Farahian, M., & Rezaee, M. (2015). Language Awareness in EFL Context: An Overview. *International Journal of Language, Literature and Culture*, 2(2), 19–21.